JURNAL ASTA
Abdi Masyarakat Kita
Vol. 03 No. 02, Juni 2023

Edukasi Dagusibu Antibiotik Bagi Masyarakat Kelurahan Sambutan Samarinda

Risa Supriningrum [1]
[1]STIKES Samarinda, Samarinda
E-mail: risa.stikesam@gmail.com

Dwi Ajeng[3]
[3]Stikes Samarinda
E-mail: ajengbaskoro13@gmail.com

Ghina Adhilla[2]
[2] STIKES Samarinda, Samarinda
E-mail: hilagh015@gmail.com

Article History:
Received: 2023-04-24
Revised: 2023-05-10
Accepted:2023-06-12

Abstract: *Efforts to increase public knowledge and understanding about the use of antibiotics need to be made. This is because many people assume that antibiotic drugs are drugs to cure various diseases. This growing phenomenon among the community is motivated by the lack of knowledge related to the use of antibiotics. Education on Dagusibu (Get, Use, Store and Dispose) antibiotics is expected to increase people's understanding of how to get, use, store and dispose of antibiotics and can implement it in everyday life, especially in the immediate family environment. This community service activity by lecturers of the College of Health Sciences was carried out in Sambutan Village, Sambutan District, Samarinda, East Kalimantan. The counseling participants were PKK mothers and Posyandu cadres who were expected to disseminate the information we had conveyed to the surrounding community.*

Keywords*: Dagusibu, antibiotics, Sambutan Village*

JURNAL ASTA
Abdi Masyarakat Kita
Vol. 03 No. 02, Juni 2023

Riwayat Artikel:
Diajukan : 24-04-2023
Diperbaiki: 10-05-2023
Diterima: 12-06-2023

Abstrak: Upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan banyak orang yang beranggapan bahwa obat antibiotik adalah obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Fenomena yang berkembang di kalangan masyarakat ini dilatarbelakangi oleh minimnya pengetahuan terkait penggunaan antibiotik. Edukasi antibiotik Dagusibu (Get, Use, Store and Dispose) diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang antibiotik serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan keluarga terdekat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ini dilaksanakan di Desa Sambutan, Kecamatan Sambutan, Samarinda, Kalimantan Timur. Peserta penyuluhan adalah ibu-ibu PKK dan kader Posyandu yang diharapkan dapat menyebarkan informasi yang telah kami sampaikan kepada masyarakat sekitar.

Kata kunci: Dagusibu, Antibiotik, Desa Sambutan

Pendahuluan

Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mencegah dan mengobati infeksi bakteri ataupun jamur. Namun, sampai saat ini masih ada kesalahan pemahaman dan kekeliruan terhadap penggunaan antibiotik. Secara umum, antibiotik digunakan pada infeksi selain bakteri, misalnya virus atau penyakit lain yang non infeksi. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat selain menjadi pemborosan secara ekonomi juga berbahaya secara klinis, yaitu resistensi bakteri terhadap antibiotik. Resistensi terjadi saat bakteri mengalami kekebalan dalam merespons antibiotik yang awalnya sensitif dalam pengobatan. (Setditjen Farmalkes, 2017).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bahwa 40 – 62% antibiotik digunakan secara tidak tepat dan sekitar 30-80% tidak sesuai dengan indikasi yang dapat menimbulkan masalah dalam kesehatan masyarakat terutama resistensi bakteri terhadap antibiotik. Hal ini disebabkan penggunakan antibiotik tidak sesuai aturan yang berlaku dan kurangnya kewaspadaan dalam standar fasilitas pelayanan kesehatan baik di rumah sakit maupun di puskesmas (Arrang, dkk. 2019).

Kebanyakan masyarakat Indonesia beranggapan, bahwa antibiotik sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit yang dideritanya. Fenomena ini dilatarbelakangi oleh minimnya pengetahuan yang dimiliki terkait penggunaan antibiotik secara tepat. (Arini & Regita. 2018)

Kenyataan ini tentu saja sangat memprihatinkan, dan sebagai dosen pada program studi farmasi mempunyai tanggung jawab untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait penggunaan antibiotik dengan tepat. Sehingga tim dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda dibantu oleh mahasiswa Program Studi Sarjana Farmasi tergerak melakukan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan tema Dagusibu antibiotik. Kegiatan ini dilakukan di Kelurahan Sambutan, Kecamatan Sambutan, Samarinda, Kalimantan Timur. Peserta pada kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK dan kader Posyandu. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang program Dagusibu antibiotik yang dimulai dari mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang bila obat tersebut kedaluwarsa atau rusak .

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan yang diawali dengan presentasi dilanjutkan diskusi atau tanya jawab tentang Dagusibu (Dapatkan Gunakan Simpan Buang) Antibiotik. Peserta penyuluhan adalah ibu-ibu PKK dan kader posyandu Kelurahan Sambutan yang diharapkan nantinya dapat menyebarluaskan informasi kepada masyarakat sekitar. Peserta juga diberikan leaflet tentang Dagusibu Antibiotik.

Kegiatan ini dilakukan satu hari bertempat di ruang pertemuan Kelurahan Sambutan, Kecamatan Sambutan, Samarinda.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema DAGUSIBU dilaksanakan pada bulan Desember 2022 dari pukul 09.00 hingga 11.30 WITA berlangsung lancar dan mendapat apresiasi baik dari peserta dan pihak kelurahan. Kegiatan ini ditujukan kepada warga Kelurahan Sambutan, Kecamatan Sambutan, Samarinda, Kalimantan Timur, khususnya ibu-ibu PKK dan kader Posyandu. Sebelum dilakukannya kegiatan pengabdian ini, tim dosen dan mahasiswa melakukan kunjungan terlebih dahulu ke Kelurahan Sambutan untuk menanyakan beberapa hal, diantaranya apakah warga pernah mendapatkan edukasi tentang Dagusibu antibiotik. Dari pejabat kelurahan diiperoleh informasi, bahwa masyarakat kelurahan tersebut belum pernah mendapatkan edukasi tentang Dagusibu antibiotik.

DAGUSIBU merupakan sebuah program untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang dilakukan tenaga kefarmasian berdasarkan Peraturan Pemerintah No.51 tentang pekerjaan kefarmasian (Pujiastuti & Kristiani, 2019). DAGUSIBU merupakan singkatan dari DA (dapatkan obat dengan benar), GU (Gunakan obat dengan benar), SI (Simpan Obat dengan benar) dan BU (Buang obat dengan benar) (BPOM, 2015). DAGUSIBU adalah sebuah program dari Ikatan Apoteker Indonesia (IAI). Program ini biasanya hanya berupa poster atau pamflet yang terpasang di sarana kesehatan. Namun sosialisasi mengenai program ini sangat kurang sehingga perlu diberikan informasi langsung kepada masyarakat.

Narasumber menjelaskan tiap tahapan dalam Dagusibu, hingga peserta memahami dengan baik. Peserta sangat antusias dengan materi yang disampaikan narasumber, hal ini terlihat dari banyak peserta yang bertanya, khususnya dengan obat yang mereka konsumsi atau dikonsumsi oleh anggota keluarganya. Mengingat seorang ibu adalah orang pertama yang paling peduli dengan kesehatan keluarganya, sehingga mereka merasa perlu mendapatkan informasi yang benar.

Evaluasi kegiatan ini dilakukan sebelum dan setelah penyuluhan dengan memberikan lembar kuisioner yang harus dijawab oleh peserta. Isi kuisioner sebelum dan sesudah kegiatan adalah sama dan dari hasil evaluasi diketahui, bahwa sebelum diberikan edukasi mengenai Dagusibu antibiotik, rata-rata tingkat pengetahuan peserta 65%. Setelah diberikan edukasi tingkat pengetahuan peserta meningkat menjadi 98%.



Gambar 1. Penjelasan oleh narasumber



Gambar 2. Foto bersama peserta edukasi

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan tema Dagusibu yang dilaksanakan di Kelurahan Sambutan, Kecamatan Sambutan, Samarinda, Kalimantan Timur berlangsung dengan baik. Berdasarkan hasil evaluasi tingkat pengetahuan peserta tentang antibiotik mengalami peningkatan. Diharapkan edukasi ini dapat disebarluaskan ke masyarakat sekitar dan juga diimplementasikan dengan benar.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan Terima kasih kepada :

1. Bapak Lurah beserta jajarannya dari Kelurahan Sambutan, Samarinda, yang telah berkenan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.
2. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda
3. Ketua LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda

Daftar Pustaka

Arini & Regita. (2018). CERDAS GUNAKAN ANTIBIOTIK MELALUI DAGUSIBU. https://farmasi.unej.ac.id/blog/2018/04/04/cerdas-gunakan-antibiotik-melalui-dagusibu

Arrang, S.T., Cokro, F., Sianipar, E.A. (2019). PENGGUNAAN ANTIBIOTIKA YANG RASIONAL PADA MASYARAKAT AWAM DI JAKARTA. *Jurnal Mitra*, 3(1), 73-82.

Badan Pengawas Obat dan Makanan RI. (2015). MATERI EDUKASI TENTANG PEDULI OBAT DAN PANGAN AMAN. https://www.pom.go.id/files/2016/cdew.pdf

Setditjen Farmalkes (2017). APOTEKER IKUT ATASI MASALAH RESISTENSI ANTIMIKROBA. Farmalkes Kementrian Kesehatan RI .